



PENINGKATAN *DIGITAL LITERACY COMPETENCIES* SISWA/SISWI SEBAGAI *SMART DIGITAL CITIZENSHIP* MELALUI PENYULUHAN INTERNET SEHAT DAN AMAN DI SMPN 3 JATIAGUNG LAMPUNG SELATAN

Arnila Purnamayanti¹, Vina Karmilasari², Sugiyanta³

¹Prodi D3 Perpustakaan FISIP, Universitas Lampung

²Jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP, Universitas Lampung

³ Prodi D3 Perpustakaan FISIP, Universitas Lampung

¹ arnila.purnamayanti@fisip.unila.ac.id; ² vina.karmilasari@fisip.unila.ac.id

Abstract

The purpose of this service is to improve the knowledge and understanding competence and digital literacy of the students of SMPN 3 Jati Agung, South Lampung on the importance of access and adoption of healthy and safe internet technology. The method used is counseling by the resource persons in which there are, measuring information literacy skills, providing education and training, interactive dialogue and monitoring. The result of this study is that the participants' mastery of healthy and safe internet counseling material experienced a significant increase from the low score before the training, which was only 54%, increasing to 94% in the very good category. In general, the increase can be concluded as 40%. Mastery of this concept can be demonstrated by participants in interpreting the concept of smart digital citizenship in the world of education, introduction of healthy and safe internet programs, internet etiquette culture, and safe digital-based information retrieval.

Keywords: *Digital Literacy; Smart Digital; Healthy and Safe Internet; SMPN 3 Jati Agung, South Lampung*

Abstrak

Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan kemampuan kompetensi pengetahuan dan pemahaman serta literasi digital para siswa/I SMPN 3 Jati Agung Lampung Selatan akan pentingnya akses dan adopsi teknologi internet yang sehat dan aman. Metode yang digunakan adalah penyuluhan oleh para narasumber yang didalamnya terdapat, pengukuran kemampuan literasi informasi, pemberian pendidikan dan pelatihan, dialog interaktif dan monitoring. Hasil penelitian ini adalah penguasaan peserta terhadap materi penyuluhan internet yang sehat dan aman mengalami peningkatan yang signifikan dari nilai yang rendah ketika sebelum pelatihan yakni hanya sebanyak 54 %, naik menjadi 94 % dengan kategori baik sekali. Secara umum kenaikan dapat disimpulkan sebesar 40%. Penguasaan konsep ini mampu ditunjukkan peserta dalam memaknai konsep *smart digital citizenship* dalam dunia pendidikan, pengenalan program internet sehat dan aman, budaya etika berinternet, dan penelusuran informasi berbasis digital yang aman.

Kata Kunci: Literasi Digital; *Smart Digital*; Internet Sehat dan Aman; SMPN 3 Jati Agung Lampung Selatan

PENDAHULUAN

Kemajuan dan perkembangan perangkat teknologi informasi komunikasi (TIK) telah menumbuhkan interkoneksi antara orang, negara, dan ekonomi. Interkoneksi ini kemudian melahirkan perspektif baru dan tuntutan berbeda dalam memandang peran masyarakat, terutama pada tatatan global. Kita sekarang saling terhubung, kita semua sekarang menjadi bagian dari komunitas dunia baru. Perkembangan teknologi dan perkembangan perangkat komunikasi di Indonesia idealnya bagi remaja digunakan untuk meningkatkan kompetensinya sebagai pembelajar, terutama dalam menghadapi persaingan dunia global. Namun dalam beberapa kasus, kita jumpai bahwa: (1) terdapat konten web di internet yang tidak mendidik dan menyebarkan isu negative; (2) pengguna internet khususnya anak-anak dan remaja 5 terkena dampak negative dari perkembangan teknologi, seperti anak terperdaya dengan internet; (3) adanya pelanggaran etika menyajikan informasi, mengakses dan mengadopsinya; (4) internet dianggap oleh sebagian kalangan sebagai hal yang baru, sehingga hal ini menimbulkan kecanduan internet; dan (5) berbagai

aktivitas illegal, yang bebas seakan tanpa aturan pun masih marak saat ini. Bahkan informasi yang sangat ekstrim pun dapat kita jumpai di internet. Beberapa aspek negative dari akses dan adopsi internet inilah yang menyebabkan ada beberapa kalangan/ kelompok/ orang yang anti dengan internet. Bahkan beberapa dari mereka resisten dengan internet. Hal ini memerlukan adanya penanganan, dengan pertimbangan bahwa akses dan adopsi informasi dari internet diperlukan untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Memang, tak selamanya internet itu merugikan. Pada akhirnya, kita dapat menjumpai dampak positif dari akses dan adopsi informasi dari internet. Lebih lanjut hal ini memerlukan adanya pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang pola akses dan adopsi internet yang aman dan sehat. Secara khusus, penerapan internet di lingkungan sekolah menengah pertama masih memerlukan pemikiran dan pengkajian lebih lanjut. SMPN 3 Jati Agung merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada di Kabupaten Lampung Selatan dengan akreditasi B. Para siswa/I saat ini telah melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka

Terbatas artinya system pembelajaran masih secara online dan offline. Dalam proses pembelajaran siswa/I tidak luput dengan penggunaan internet, selain untuk menunjang pembelajaran internet juga digunakan dalam proses pengerjaan tugas baik secara mandiri maupun adanya bimbingan dari guru dan orang tua. Penggunaan internet tentunya harus sesuai dengan tujuan terlebih lagi siswa SMPN 3 Jati Agung yang secara usia masuk pada kategori remaja dan terlebih lagi apabila mereka telah berkiprah dalam lingkungan masyarakat luas dan pada akhirnya turut berperan aktif pada isu-isu penting yang berada di konteks global dan tentunya menjadi *Smart Digital Citizenship* yaitu warganegara yang cerdas di era digital. Hal ini pun sebenarnya sudah disambut baik oleh pemerintah. Pada tahun 2005 Pemerintah, melalui Kementerian Komunikasi dan Informasi, khususnya Direktorat Jendral Aplikasi Informatika mencanangkan Program internet di sekolah dan masyarakat. Lebih lanjut, dalam kurun waktu berikutnya bahkan sampai saat ini realisasi internet untuk masyarakat masih terus bergulir. Maka menjadi hal yang urgensi bagi para Siswa/i untuk memiliki kemampuan literasi digital yang dapat membantu mereka memposisikan dirinya dengan

sebaik mungkin sebagai Smart Digital Citizenship. Berdasarkan kondisi tersebut di atas, maka tim pelaksana kegiatan yang terdiri dari dosen berlatar belakang keahlian Ilmu Perpustakaan, pendidikan, teknologi komunikasi dan informasi terpanggil untuk melaksanakan penyuluhan mengenai internet sehat dan aman untuk siswa/I di SMPN 3 Jati Agung Lampung Selatan.

Permasalahan Mitra

Merujuk pada analisis situasi yang sudah ditetapkan, maka masalah bidang komunikasi yang perlu diatasi, yaitu:

1. Rendahnya pemahaman konsep internet sehat dan aman para siswa/I SMPN 3 Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan ketika mengadopsi teknologi dan mengakses internet.
2. Adanya kekhawatiran penyalahgunaan adopsi teknologi dan akses internet oleh para siswa/I SMPN 3 Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.
3. Lulusan / siswa/I SMPN 3 Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan merupakan aset masa depan bangsa yang memiliki peran penting bagi masa depan masyarakat, terutama untuk berkandah sebagai Smart Digital Citizenship

Tujuan Kegiatan

Merujuk pada permasalahan yang ditetapkan, maka tujuan dari kegiatan ini, yaitu untuk:

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para siswa/I SMPN 3 Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan akan pentingnya akses dan adopsi teknologi melalui internet yang sehat dan aman
2. Meningkatkan literasi digital siswa/I SMPN 3 Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan terhadap akses dan adopsi teknologi melalui internet yang sehat dan aman

METODE DAN PELAKSANAAN

Metode

Kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang Peningkatan *Digital Literacy Competencies* Siswa/Siswi Sebagai *Smart Digital Citizenship* Melalui Penyuluhan Internet Sehat Dan Aman Di Smpn 3 Jatiagung Lampung Selatan, dilakukan melalui beberapa metode yaitu:

1. Pengukuran literasi awal yang dilakukan dengan mekanisme pretest dengan tujuan untuk mengetahui starting point literasi siswa/siswi. Analisa hasil evaluasi pra edukasi ini dilakukan dengan menggunakan pengujian beda

rerata, yang selanjutnya akan dijadikan bahan pembanding hasil pasca edukasi dan monitoring.

2. Edukasi melalui penyuluhan
3. Post test terkait penyuluhan
4. Monitoring, mendatangi khalayak sasaran untuk melakukan observasi dan wawancara terkait tindak lanjut dari penyuluhan. Monitoring ini dilakukan untuk mengetahui apakah perilaku yang muncul sebagai respon dari kegiatan pengabdian sudah dilakukan berulang, dan harapannya hal ini akan menjadi perilaku yang rutin dan stabil.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 3 juni 2022. Pada pelaksanaan kegiatan penyuluhan Internet Sehat dan Aman di SMPN 3 Jati Agung Lampung Selatan diikuti oleh sekitar 30 orang siswa/siswi kelas 8 dalam satu kelas. Dalam pelaksanaannya peserta diberikan soal Pretest terlebih dahulu sebelum mendapatkan materi penyuluhan. Selanjutnya diberikan edukasi melalui materi penyuluhan internet yang sehat dan aman terdiri dari Konsep *Smart Digital Citizenship*, Etika Berinternet, Penelusuran Informasi berbasis digital yang aman melalui aplikasi gadget sampai dengan peserta

praktik dalam menggunakan aplikasi i-Pusnas oleh para tim narasumber. Setelah diberikan materi maka dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab interaktif peserta penyuluhan. Selanjutnya diberikan soal post test untuk mengukur kemampuan peserta dalam hal pemahaman materi. Pada awal minggu kedua setelah pelaksanaan penyuluhan, tim melakukan kegiatan monitoring terhadap peserta penyuluhan. Monitoring dilaksanakan dengan cara observasi dan wawancara terkait penggunaan internet yang sehat dan aman.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan	Evaluasi
<i>Pre test</i>	<i>Pre test</i> dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal khalayak sasaran terhadap kegiatan edukasi sebelum kegiatan dimulai
Pendidikan dan Pelatihan	Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap tanggapan khalayak sasaran akan materi yang disampaikan dan respon atas penugasan yang diberikan
<i>Post test</i>	<i>Post test</i> dilakukan di akhir kegiatan untuk mengetahui tingkat pemahaman khalayak. Selanjutnya dibandingkan dengan hasil <i>Pre test</i>
Monitoring	Mendatangi khalayak sasaran untuk

	melakukan observasi dan wawancara terkait tindak lanjut dari penyuluhan (maksimal 2 minggu setelah penyuluhan)
--	--

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan dilakukan pretest dan posttest untuk mengukur kemampuan / kompetensi literasi digital peserta penyuluhan. Hasil skor dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Rata-rata skor Pretest dan *Post test*

No	Rata Rata Nilai		
	<i>Pre test</i>	<i>Post Test</i>	Kenaikan
	54	94	40

Hasil pre-test para siswa/I SMPN 3 Jati Agung Lampung Selatan menunjukkan tingkat pengetahuan siswa/i yang berada pada kisaran 45 % dan setelah dilaksanakan kegiatan penyuluhan internet sehat dan aman, terjadi peningkatan dengan jumlah 94 %. Hasil ini diperoleh dengan pelaksanaan post-test. Hal ini dapat dinyatakan bahwa meningkatnya nilai peserta dalam post-test menunjukkan kegiatan sosialisasi yang dilakukan mendapatkan hasil yang signifikan. Secara umum kenaikan nilai peserta setelah kegiatan penyuluhan adalah 49 %, kegiatan ini memberikan kontribusi yang sangat

berarti untuk meletakkan dasar pengetahuan dan pemahaman kepada siswa/I SMPN 3 Jati Agung Lampung Selatan tentang pentingnya akses dan adopsi teknologi melalui internet yang sehat dan aman.

Indikator lain yang juga dapat dikategorikan sebagai tolak ukur pendukung dari keberhasilan kegiatan ini adalah besarnya tingkat antusiasme peserta pada setiap sesi kegiatan. Hampir sebagian besar peserta mengajukan beragam pertanyaan yang mengindikasikan bahwa peserta mempunyai tingkat perhatian dan kepedulian yang cukup relevan dengan tema kegiatan sehingga kegiatan ini menjadi sangat interaktif.

Dengan kata lain, tabel 2 di atas juga menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan, terkonfirmasi hasil wawancara dan observasi, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal:

1. Kebijakan belajar daring oleh sekolah akibat adanya pandemi covid19 menyebabkan para siswa/I SMPN 3 Jati Agung Lampung Selatan memiliki smartphone yang terhubung dengan internet dan menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran.
2. Sebagian Siswa/i SMPN 3 Jati Agung Lampung Selatan cukup familier dengan perkembangan teknologi.
3. Sebelumnya pendampingan dalam proses adopsi teknologi dan akses internet terbilang sangat rendah, dikarenakan beberapa siswa masih menggunakan gadget hanya untuk bermain games dan social media, rata-rata setiap anak menggunakan internet 8-10 jam perharinya. Setelah diberikan edukasi dan dilakukan monitoring terjadi peningkatan cukup signifikan sehingga rata-rata penggunaan internet dan social media menjadi 5 jam perharinya dan dimaksimalkan untuk kegiatan belajar. Sebagaimana diketahui menurut para ahli waktu ideal untuk melakukan aktivitas online atau bermain gadget dalam sehari untuk remaja adalah 257 menit atau sekitar 4 jam 17 menit.(Al-Haraki, 2021). Selain itu pernah terdapat siswa yang menjadi korban kasus penipuan melalui internet. Sehingga setelah diberikan edukasi siswa tersebut menjadi lebih berhati-hati dalam menggunakan internet dan

menyaring segala bentuk informasi yang didapat melalui internet.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam 1 ruangan kelas yang diikuti oleh kurang lebih 25 peserta kelas 7 SMPN 3 Jati Agung Lampung Selatan. Kegiatan penyuluhan diawali dengan pemberian materi edukasi Konsep *Smart Digital Citizenship* dalam dunia pendidikan oleh Vina Karmilasari, M.Si. Materi ini disampaikan agar para siswa siswi memahami pengetahuan dasar tentang konsep *Smart Digital Citizenship* yaitu menjadi bagian masyarakat yang cerdas di era digital. Selanjutnya materi Budaya Etika Berinternet yang disampaikan oleh Bapak Drs. Sugiyanta, M.Pd dan sesi terakhir tentang Pengenalan Internet Sehat dan Aman dan Penelusuran Informasi Berbasis Digital yang Aman melalui aplikasi i-pusnas yang disampaikan oleh Arnila Purnamayanti, S.Sos., M.A.

Pada materi terakhir diberikan oleh Arnila Purnamayanti, M.A. Materi terakhir ini lebih bersifat praktik langsung dimana seluruh siswa/siswi diminta mempraktikkan dalam melakukan Penelusuran Informasi Berbasis Digital yang Aman melalui aplikasi terbaru yang dimiliki oleh

lembaga negara seperti I-pusnas yang secara langsung diakses oleh peserta pada sesi materi ini.

Selama kegiatan berlangsung, dari sesi pertama hingga sesi terakhir, tim melihat besarnya antusias para siswa/i untuk mengikuti kegiatan ini. Mereka bersemangat mengikuti kegiatan ini untuk dapat menambah pengetahuannya terhadap perkembangan teknologi. Pada sesi tanya jawab dan diskusi, tim mendapatkan pertanyaan pertanyaan yang mengupas habis tentang proses akses internet yang sehat dan aman. Terkonfirmasi hasil wawancara, beberapa siswa/i menyatakan sebagai berikut:

1. menggunakan teknologi internet dan media sosial, namun karena terbatasnya pengetahuan sehingga menjadikannya mengalami kesulitan dalam berperilaku dunia maya yang sehat dan aman hingga terkadang membahayakan dirinya sendiri, seperti menuliskan informasi pribadi di akun media sosialnya
2. Kurangnya pengetahuan para siswa/I SMPN 3 Jati Agung Lampung Selatan mengenai etika berkomentar di dunia maya dalam mengutarakan pendapat dan opini di media sosial atau media digital

- lainnya. Terkonfirmasi dengan belum cukupnya pengetahuan mereka untuk berkomentar yang tidak memicu konflik dalam aplikasi media sosial seperti Tiktok dan Instagram.
3. Tidak adanya pihak yang dapat membantu mereka untuk mengetahui lebih lanjut tentang teknologi baru (gadget dan internet) sehingga mereka cenderung belajar mengenai etika berinternet secara ototidak. Hal ini terkonfirmasi terdapat siswa SMPN 3 Jati Agung Lampung Selatan yang pernah menjadi korban penipuan dengan kerugian uang akibat dampak negative internet.
 4. Karena faktor usia dan psikologis, para siswa/I SMPN 3 Jati Agung Lampung Selatan sering mengalami kesulitan dalam proses adaptasi dalam berinternet yang sehat dan aman. Misalnya: lebih dari setengah peserta penyuluhan siswa/i kedapatan menghabiskan waktunya bermain internet tanpa batasan waktu. Menurut mereka, hal tersebut mengasikkan, misalnya saja bermain game online dan social media. Menyikapi hal ini, tim pengabdian menjelaskan bahwa dalam mengakses internet dalam waktu yang lama akan menimbulkan masalah kesehatan, misalnya gangguan penglihatan, tengkuk leher sakit dan penyakit lainnya seperti kecanduan bermain game online.
 5. Kesulitan lainnya adalah akibat kurangnya literasi digital tentang internet sehat dan aman, para siswa/i cenderung masih kesulitan dalam memilah-milah informasi yang ada di media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa adaptasi teknologi pada usia remaja sangat membutuhkan pendampingan terkait keadaan psikologi mereka yang belum matang
 6. Disisi lain, motivasi para siswa/I SMPN 3 Jati Agung Lampung Selatan untuk belajar pada hal yang baru dapat dibidang sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme mereka yang tinggi ketika mengajukan pertanyaan kepada tim dan mengikuti kegiatan ini hingga selesai.
 7. Secara umum, peserta kegiatan menyambut dengan antusias kegiatan ini. dan berharap kegiatan serupa akan dilaksanakan lagi sehingga

mereka tidak lupa dengan materi yang disampaikan hari ini. Hal-hal yang bersifat praktik sebaiknya diasah dan dilatih secara mandiri setelah kegiatan ini selesai dilaksanakan.

Secara umum, kegiatan ini dapat dinyatakan berhasil. Dengan kata lain, upaya Peningkatan *Digital Literacy Competencies* siswa/siswi sebagai *Smart Digital Citizenship* Melalui Penyuluhan Internet Sehat dan Aman di SMPN 3 Jati Agung Lampung Selatan dikategorikan tepat sasaran.

Berdasarkan hasil monitoring yang dilaksanakan pada 15 Juni 2022 dan evaluasi kegiatan ditemukan manfaat yang diperoleh oleh para peserta melalui kegiatan ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman para siswa/I tentang pentingnya akses dan adopsi teknologi melalui internet yang sehat dan aman Hal ini terbukti dari hasil observasi dan wawancara, kemampuan para siswa/i dalam mengadopsi teknologi dan akses internet dunia maya telah mengalami kemajuan. Selanjutnya, melalui pengetahuan dan pengalaman langsung yang diperoleh dari kegiatan ini pula,

para siswa/I SMPN 3 Jati Agung Lampung Selatan dapat mengembangkan profil mereka sebagai *smart digital citizenship* sehingga dapat menjadi contoh dalam masyarakat terutama bagi sesame di usia remaja.

2. Tumbuhnya rasa tanggungjawab dan sikap positif remaja dalam menggunakan teknologi dan informasi Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, para peserta mengakui termotivasi dan untuk menerapkan etika berinternet dalam penggunaan media sosial dan internet mereka dalam keseharian.
3. Penanaman nilai-nilai moral sehingga dampak negative dari perkembangan teknologi informasi dapat dikurangi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, para peserta mengakui bahwa selama ini mereka cenderung lebih adaptif dengan perkembangan teknologi. Hal ini kemudian menjadi kendala tersendiri bila mereka tidak memahami dan tidak mengikuti perkembangan teknologi disertai dengan pengetahuan dan pemahaman mengenai netiket sehingga kesenjangan teknologi

semakin terbuka lebar. Sebagai akibatnya, siswa/i tidak memiliki cukup pengetahuan untuk membantu upaya mencegah dampakdampak negative dari penggunaan teknologi informasi pada dirinya.

4. Para siswa/i mendapatkan pengetahuan mengenai situs dan aplikasi yang dapat membantu mereka dalam mendapatkan informasi yang sehat dan aman.
5. Para siswa/i sudah mulai mampu memilah dan memilih informasi yang tepat untuk mereka dan terhindar dari informasi hoax ataupun yang mengarah pada *cybercrime*. Hal ini terkonfirmasi dari siswa yang menyatakan bahwa mereka tidak pernah untuk menyebarkan berita-berita yang belum diketahui kebenarannya melalui social media dan juga tidak mudah terpengaruh dari pesan yang mengarah transfer uang sebagai bentuk penipuan.

Melalui kegiatan ini, para siswa/i menyatakan bahwa mereka mulai memiliki kepercayaan diri untuk menggunakan teknologi dan menjadi lebih siap untuk senantiasa mempertimbangkan nilai-nilai moral,

social dan budaya guna mencegah dampak negative dari perkembangan teknologi komunikasi pada diri mereka. Secara umum penyuluhan ini memberikan dampak positif dan memberikan manfaat sehingga akan memberikan kontribusi positif pada aktivitas keseharian dalam menuntut ilmu sebagai seorang siswa/i yang cerdas di era digital.

Sehingga berdasarkan pemahaman konsep media literasi Porter (1998) menyatakan bahwa dalam tahapan literasi terdapat empat tingkatan kemampuan, yaitu kemampuan analisis, membandingkan, evaluasi dan abstraksi

- 1) Kemampuan analisis dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam menganalisa struktur pesan media yang melibatkan aspek pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki untuk menganalisa pesan yang diterimanya.
- 2) Kemampuan membandingkan dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk membandingkan berbagai pesan yang diterimanya sehingga ia mengetahui perbedaan dan persamaannya dengan pesan lain. Dengan membandingkan pesan

ini, maka diharapkan seseorang akan mengetahui kelebihan dan kekurangan suatu pesan media

- 3) Kemampuan evaluasi dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang, yang bukan hanya membandingkan pesan dengan kriteria tertentu, seperti moral, etika, norma, dan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya, tetapi juga mampu memilih pesan yang baik/ tidak baik untuknya. Dengan melakukan evaluasi terhadap pesan media, seseorang akan dapat memilih pesan yang baik, yang memiliki manfaat baginya.
- 4) Kemampuan abstraksi dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk membuat diskripsi / penjelasan yang ringkas, jelas dan akurat tentang pesan yang telah dievaluasinya.

PENUTUP

Simpulan

Para siswa/i SMPN 3 Jati Agung Lampung Selatan merupakan aset masa depan yang memiliki peran penting bagi masa depan masyarakat, terutama untuk menjadi warganegara/masyarakat yang cerdas di era digital (*smart digital citizenship*), sehingga perlu dibekali

dengan seperangkat kompetensi literasi digital ketika berinternet termasuk didalamnya pentingnya cara mengakses internet secara sehat dan aman. Selain itu dengan adanya kegiatan penyuluhan ini siswa/i dapat memiliki pemahaman mendasar mengenai etika dan budaya serta penelusuran informasi yang tepat dalam berinternet. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah memberikan kontribusi positif bagi upaya meningkatkan pengetahuan para siswa/I SMPN 3 Jati Agung Lampung Selatan terhadap pentingnya mengakses internet secara sehat dan aman juga menerapkan etika budaya dan social yang ada saat berselancar di dunia maya. Selain itu juga Termasuk penggunaan situs dan aplikasi yang aman dalam penelusuran informasi. Dengan harapan bahwa meningkatnya pengetahuan dan pemahaman siswa/i terhadap akses dan adopsi teknologi, maka diharapkan lulusan SMPN 3 Jati Agung Lampung Selatan dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi di era digital. Selain itu pula, dengan memahami konsep literasi digital, maka SMPN 3 Jati Agung Lampung Selatan sebagai lembaga penyelenggara pendidikan di masyarakat akan dapat mengembangkan kualitas pembelajarannya.

Hasil pengabdian ini sesuai dengan pengabdian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Kusumo dkk. (2021) dan Lestari dkk. (2021). Tim pengabdian meyakini bahwa apabila hal ini sudah dipersiapkan sedini mungkin, diharapkan nantinya bisa menciptakan individu-individu yang memiliki literasi digital hingga menjadi warganegara yang cerdas di era digital yang beretika dan mampu melakukan penelusuran informasi yang aman.

Saran

1. Penyuluhan dan pendampingan secara berkala untuk memperkaya pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan para siswa/i dalam membentuk karakter warganegara cerdas di era digital.
2. Melaksanakan penyuluhan kembali dengan tema yang berbedabeda dalam konteks literasi dan perkembangan teknologi komunikasi yang dibangun sejak dini dengan sasaran para siswa/i SMPN 3 Jati Agung Lampung Selatan
3. Mengundang tim pelaksana sebagai narasumber dalam program penyuluhan yang dilakukan di lingkungan SMPN 3 Jati Agung Lampung Selatan

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada pihak mitra yaitu SMPN 3 Jati Agung Lampung Selatan yang telah bekerjasama dengan baik, semoga kegiatan serupa dapat terlaksana kembali dan tentunya bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Haraki. (2021). Waktu Ideal Penggunaan Gadget Dan Dampak Kecanduan Gadget. from <https://sd.alharaki.sch.id/waktu-ideal-penggunaan-gadget-dan-dampak-kecanduangadget/#:~:text=Anak%20usia%202%2D5%20tahun,maksimal%20%20jam%20per%20hari>
- Bawden, D. (2001). Information and digital literacies: a review of concepts. *Journal of Documentation*, 57(2), 218-259. doi: 10.1108/eum0000000007083
- Belshaw, D. (2011). What is Digital Literacy? A Pragmatic Investigation. Doctoral Thesis, Durham University, Durham.
- Buchel, B. (2001). Using Communication Technology: Creating Knowledge Organizations. New York: Palgrave.
- Gerakan, Literasi, & Nasional. (2017). Literasi Digital. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Gilster, P. (1997). Digital Literacy.

California: Wiley. Kominfo.

(2013). Internet

Sehat dan Aman (INSAN)], from

https://kominfo.go.id/content/detail/3303/internet-sehat-dan-amaninsan/o/internet_sehat

Kusumo, Y.W., Widyaningsih, R.

Putradianto, R.R., Nur, D., Zuhaira,

I. (2021). MEMFASILITASI MINAT

BACA MASYARAKAT MELALUI

PERPUSTAKAAN FISIK DAN

DIGITAL DUSUN KARANGMOJO.

Jurnal Pengabdian Masyarakat,

Vol. 2, No. 2 (2021)

Lestari, P., Kusumantini, T., Rahayu,

E.I., Astari, D.W., Irfan, M. (2021).

PEMBERDAYAAN PAGUYUBAN

BATIK PENDOPO DESA JARUM

BERBASIS KOMUNIKASI

PEMASARAN VIRTUAL DI ERA

PANDEMI COVID-19. *Jurnal*

Pengabdian Masyarakat, Vol. 2,

No. 2 (2021)

Potter, W. J. (1998). *Media Literacy.*

California: Thousand Oaks : Sage

Publications